

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *total asset intensity*, *fixed asset intensity* dan *employee intensity* terhadap *tingkat cost stickiness* pada *selling, general and administrative (SG&A) costs*. Penelitian ini juga membandingkan pengaruh karakteristik perusahaan tersebut terhadap *tingkat cost stickiness* pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. *Tingkat cost stickiness* diukur dengan menggunakan model linear Balakrishnan (2014) yang merupakan hasil pengkritisan dari model log ABJ (2003) untuk mengeliminasi efek bias dari *fixed costs*. *Variabel control* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2010-2015 dan tahun pengamatan 2007-2015.

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan auditan. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive-sampling method*. Dari 560 observasi untuk perusahaan manufaktur dan 381 observasi untuk perusahaan jasa, diambil 36 sampel akhir untuk perusahaan manufaktur dan 34 sampel akhir untuk perusahaan jasa yang memiliki sifat *cost stickiness* pada SG&A costs mereka. Model analisa yang digunakan adalah model regresi linear berganda yang pengolahannya dibantu dengan menggunakan *software SPSS for Windows release 20.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *total asset intensity* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tingkat cost stickiness* pada SG&A costs, baik pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Sementara itu, *fixed asset intensity* pada perusahaan manufaktur memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tingkat cost stickiness* pada SG&A costs. *Fixed asset intensity* pada perusahaan jasa dan *employee intensity* pada kedua jenis perusahaan tersebut memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tingkat cost stickiness* pada SG&A costs. Selain itu, di antara kedua jenis perusahaan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset intensity* dan *fixed asset intensity* lebih memengaruhi *tingkat cost stickiness* pada SG&A costs perusahaan manufaktur, sebaliknya *employee intensity* lebih memengaruhi *tingkat cost stickiness* pada SG&A costs perusahaan jasa.

Kata kunci: *Tingkat cost stickiness*, *total asset intensity*, *fixed asset intensity*, *employee intensity*, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa